



Sistem Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu

Nurjannah¹, Iramadhana Solihin^{2,*}

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

²Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

*Email: ira.ardiansyah@gmail.com (Corresponding auhtor)

KEYWORDS

Bahan Pustaka
Bahan Pustaka-Pengadaan
Perpustakaan Al-Qalam

ABSTRACT

Artikel ini mengkaji tentang sistem pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui a) sistem pengadaan bahan pustaka, b) kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengadaan bahan pustaka dan c) bagaimana solusi pustakawan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. Wawancara dilakukan terhadap pustakawan, pejabat fakultas dan mahasiswa dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan bahan pustaka yang diterapkan di perpustakaan al-qalam ada 5 metode yaitu a) pengadaan bahan pustaka melalui pembelian, b) pengadaan bahan pustaka melalui sumbangan/hadiah, c) pengadaan bahan pustaka melalui titipan, d) pengadaan bahan pustaka melalui tukar menukar, e) pengadaan bahan pustaka melalui terbitan sendiri. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengadaan bahan pustaka yaitu sulitnya ditemukan koleksi terbitan terdahulu, kurangnya SDM/tenaga pustakawan, serta minimnya penguasaan bahasa asing. Solusi yang didapatkan yaitu menambah koleksi terbitan lama dengan cara mengcopy dan menstempel koleksi yang telah diperbanyak, memanggil mahasiswa PKL untuk membantu pengimputan dan memanggil pustakawan dari perpustakaan daerah, dan meminta bantuan dosen yang lebih fasih berbahasa asing untuk berkomunikasi dalam pembelian koleksi luar negeri atau berbahasa asing.

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan tempat di mana sumber informasi dan ilmu pengetahuan dapat diperoleh oleh siapapun, informasi tersebut biasa dalam bentuk buku atau karya cetak, non cetak, maupun elektronik. Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut data susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual. (Basuki, 1991, p. 3)

Bahan pustaka yang di perpustakaan tentu tidak langsung ada tanpa pengadaan bahan pustaka tersebut. Untuk itu perlu dilakukan pengadaan bahan pustaka yang diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna secara mudah, cepat dan tepat. Menurut Yulia dalam Nofrila Susanti bahwa pengadaan bahan pustaka merupakan satu bidang kegiatan perpustakaan yang mempunyai tugas mengadakan dan mengembangkan semua jenis bahan pustaka. Selanjutnya menurut Sumantri pengadaan bahan pustaka merupakan proses menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi, hendaknya koleksi harus relevan dengan minat dan kebutuhan peminjam serta lengkap dan aktual. (Susanti & Rahmah, 2013, p. 389)



Doi: <https://doi.org/10.24239/ikn.v1i1.911>

Received 7 November 2021; Received in revised form 21 December 2021; Accepted 27 January 2022

Available online 25 March 2022

Copyright©2022

Perencanaan pengadaan bahan pustaka adalah suatu proses berpikir menentukan usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk memperoleh bahan-bahan pustaka dalam rangka terselenggaranya perpustakaan perguruan tinggi dengan sebaik-baiknya.

Untuk itu pengembangan perpustakaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segala sesuatu untuk dicapai seperti yang diamatkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 menyatakan perpustakaan difungsikan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk dapat meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007)

Fitriani dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengadaan bahan pustaka di perpustakaan STIEM Bongaya belum berjalan dengan baik, dimana dalam hal perencanaan seperti yang dijelaskan bahwa proses perencanaan pengadaan koleksi hanya dilakukan disetiap jurusan dan tidak melibatkan perpustakaan, dosen, maupun mahasiswa sehingga bahan pustaka yang ada di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan pemustaka. (Fitriani, 2017)

Pengadaan bahan pustaka termasuk ke dalam sebuah tahap pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi yang memberikan gambaran mendasar terhadap perpustakaan tersebut termasuk beragam ruang lingkup yang ada di dalamnya. Proses pengembangan koleksi menjelaskan 6 kegiatan yaitu analisis masyarakat, kebijakan seleksi, pengadaan, penyiangan dan evaluasi. Kebijakan pengadaan bahan pustaka secara umum berfungsi untuk memilih, memperoleh dan menyebarkan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. (Rohmadi, 2015)

Pengadaan bahan pustaka dimaksudkan agar koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kesesuaian ini diharapkan untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan harus terbina dari suatu seleksi yang sistematis dan terarah dan disesuaikan dengan tujuan, rencana, anggaran yang tersedia. (Universitas Ubudiyah Indonesia, 2015)

Perpustakaan Al-Qalam merupakan perpustakaan pada hakikatnya bagian integral dari Fakultas kedokteran Universitas Alkhairaat Palu, yang dikelola dengan tujuan utama untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya akreditasi "B" bagi dua program studi di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu, oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) melalui surat keputusan (SK) Nomor 0016/LAM-PTKes/Akr/I/2018 untuk prodi Profesi Dokter.

Perpustakaan Al-Qalam sebagai perpustakaan perguruan tinggi dalam memenuhi keperluan informasi akademik, maka perpustakaan dituntut untuk menyediakan koleksi bahan pustaka yang lengkap. Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan Al-Qalam berjumlah 1799 koleksi, sedangkan jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas kedokteran Universitas Alkhairaat Palu kurang lebih berjumlah 106 mahasiswa. Sehingga ketika mahasiswa ingin meminjam koleksi buku tersebut, mahasiswa diperbolehkan meminjam koleksi untuk dibawa pulang. Tetapi koleksi yang ada masih belum lengkap, sehingga kebutuhan informasi pengunjung masih belum sepenuhnya terpenuhi.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik meneliti tentang sistem pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu, karena penulis beranggapan bahwa pengadaan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan penting dalam proses pengembangan koleksi suatu perpustakaan, yang mana salah satu kualitas perpustakaan dapat terlihat dari koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, a) sistem pengadaan bahan pustaka, b) kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengadaan bahan pustaka dan c) bagaimana solusi pustakawan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis untuk membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang

dan pelaku dari peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam proses pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis akan mewawancarai pustakawan pejabat fakultas dan mahasiswa yang berada di lingkungan Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa teknik yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi untuk mendapatkan data yang valid dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sistem pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu

Pengadaan bahan pustaka merupakan proses penambahan bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi di perpustakaan yang telah direncanakan terlebih dahulu. Proses pengadaan bahan pustaka harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka/pemakai dan isinya yang relevan dan mutakhir sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebijakan dari masing-masing perpustakaan tersebut.

“Pengadaan bahan pustaka di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu melalui pembelian, baik langsung ke penerbit maupun melalui toko buku. Kami juga menerima sumbangan buku dari berbagai pihak, khususnya banyak dari alumni. Perpustakaan juga menerima buku-buku dari dosen untuk dititipkan dan dibaca oleh mahasiswa. Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu belum melaksanakan tukar menukar dengan perpustakaan lain karena belum ada kesepakatan bersama dengannya.”(Amran, 2021)

Sedangkan wawancara dengan Bapak Andi Syadaruddin seorang pustakawan sekaligus menjabat sebagai kepala perpustakaan. Dalam wawancara penulis menanyakan kepada yang menjabat sebagai kepala perpustakaan, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan bahan pustaka mulai dari tahap dilakukan perencanaan sampai pada tahap pembelian. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala perpustakaan Al-Qalam pak Andi Syadaruddin:

“Untuk metode pengadaan yang diterapkan di sini itu ada 4 metode. Yang pertama pembelian, kedua hadiah atau hibah yang diperoleh dari mahasiswa yang sudah menyelesaikan studinya di sini, dan ada juga dari penulis langsung, yang ketiga titipan, dan yang keempat dari terbitan sendiri. Nah disini pengadaan melalui tukar menukar antar perpustakaan itu tidak dilaksanakan dikarenakan belum ada MoU.”(Syadaruddin, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimak bahwa pengadaan bahan pustaka pada Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu, meliputi empat metode pengadaan bahan pustaka yaitu melalui pembelian, titipan, sumbangan/hadiah, dan terbitan sendiri. Sedangkan metode pengadaan bahan pustaka yang belum diterapkan di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu adalah pengadaan melalui tukar menukar. Adapun penyebabnya karena belum ada MoU (*Memorandum of Understanding*) atau kesepakatan bersama antar lembaga.

3.1.1. Langkah-langkah proses pengadaan

3.1.1.1. Perencanaan

Sebelum diadakan pengadaan perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan proses berfikir untuk tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Sebagaimana ungkapan Dekan Fakultas Kedokteran:

“Semua unit dan bagian dari Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu harus memiliki perencanaan yang matang termasuk perpustakaan. Pengadaan bahan pustaka harus memiliki perencanaan yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. Untuk perencanaan pengadaan koleksi, perpustakaan mendapatkan dana sebesar Rp 250.000.000.00 pertahun untuk pengadaan koleksi. Pengadaan tersebut diadakan dalam setahun dua kali pengadaan yaitu pada tahun ajaran

baru. Mengapa pengadaan ini dilakukan, dikarenakan oleh kebutuhan belajar mengajar dosen dan mahasiswa.”(Amran, 2021)

Wawancara tersebut senada dengan ungkapan kepala perpustakaan:

“Pertama kita susun rencana strategis fakultas pada saat rencana fakultas itu sudah klir dilemparkan kemasing-masing bagian. Selanjutnya pada masing-masing bagian ditahu sudah anggarannya berapa, terkhusus pada perpustakaan anggarannya sebesar Rp. 250.000.000,00 pertahun. Dari anggaran Rp. 250.000.000,00 ini harus habis dalam setahun untuk membeli buku dan sarana prasana lain untuk menunjang kegiatan dalam perpustakaan.”(Syadaruddin, 2021)

“Selanjutnya setelah rencana strategis fakultas itu perpustakaan membuat rencana tahunan, dalam rencana tahunan itu berapa jumlah buku yang akan di beli khususnya buku yang akan dibeli diluar negri, jadi persentase pembelian buku untuk dalam negri sebesar 60% sedangkan buku luar negri sebesar 40%. Dengan catatan itupun bersifat insidental.”(Syadaruddin, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari perencanaan fakultas perpustakaan mendapatkan dana sebesar Rp. 250.000.000,00 pertahun. Anggaran tersebut digunakan untuk pembelian buku dan sarana prasarana perpustakaan. Selanjutnya setelah mendapatkan anggaran perpustakaan membuat rencana tahunan. Dalam perencanaan yang telah dibuat dapat diketahui berapa jumlah buku yang akan dibeli. Jadi persentase pembelian buku untuk dalam negeri sebesar 60% sedangkan untuk pembelian buku luar negeri itu sebesar 40%. Dengan catatan bersifat insidental. Adapun pengadaan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan yaitu dua kali dalam setahun.

3.1.1.2. Seleksi bahan pustaka

Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan mengidentifikasi bahan pustaka yang bertujuan untuk menambah koleksi yang ada di perpustakaan. Seleksi ini perlu dilakukan agar bahan pustaka yang akan diadakan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemustaka. Seleksi bahan pustaka biasanya dilakukan dengan menggunakan alat bantu seleksi. Alat bantu ini bisa berasal dari internal maupun eksternal. Alat bantu seleksi internal misalnya dari silabus mata kuliah dan usulan pemustaka. Sedangkan alat bantu seleksi eksternal berasal dari katalog penerbit, daftar bibliografi dan sebagainya. Berikut hasil wawancara dengan dr. Wijoyo Halim, S.Ps, selaku Wakil Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu, mengatakan bahwa:

“Pengadaan buku-buku di perpustakaan harus berdasarkan permintaan dosen dan mahasiswa. Selanjutnya diadakan pembelian berdasarkan anggaran yang ada. Sebelumnya ada proses seleksi, dimana proses ini ada pada pustakawan sebagai wilayah kerjanya.”(Halim, 2021)

Wawancara tersebut senada dengan ungkapan dr. Meity M.Ed, bahwa:

“Koleksi perpustakaan diusulkan oleh kepala perpustakaan berupa daftar bahan pustaka yang akan dibeli oleh Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. Dari pihak MEU akan menganalisisnya dengan catatan apakah bahan pustaka tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kalau buku tersebut sesuai dengan kurikulum maka akan diteruskan ke langkah selanjutnya. Apabila tidak sesuai dengan kurikulum maka usulan pembelian buku dipending.”(Meity, 2021)

Senada dengan ungkapan pak Syadaruddin:

“Semua usulan dari pemustaka tadi dari hasil survai diseleksi terlebih dahulu, yang menyeleksi itu saya sendiri. Misalkan saya buntu dari kurikulumnya maka saya akan mengkoordinasikan dekan I dan pihak MEU, begitu seleksinya. Kalau alat bantu seleksi yang saya gunakan ada buku katalog dari penerbit, dan juga buku induk perpustakaan.”(Syadaruddin, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa proses seleksi bahan pustaka diawali dengan pemetaan kebutuhan pemustaka melalui survai yang dilaksanakan tiap awal semester. Hasil dari survai kebutuhan pemustaka akan menjadi acuan dari proses seleksi bahan pustaka,

dimana pustakawan merekapitulasi (judul dan pengarang) bahan pustaka dari dosen dan mahasiswa.

Selanjutnya pustakawan berkonsultasi dengan Pembantu Dekan I serta Medical Education Unit (MEU) untuk menganalisis daftar rekapitulasi bahan pustaka disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. Alat bantu yang digunakan dalam penyeleksian bahan pustaka itu menggunakan katalog penerbit dan buku induk perpustakaan. Hasil dari konsultasi tersebut memunculkan kemungkinan daftar buku yang akan dibeli serta besaran anggaran yang dibutuhkan dalam pengadaan bahan pustaka.

3.1.1.3. Anggaran

Anggaran perpustakaan perguruan tinggi diatur dalam dokumen Standar Nasional Indonesia (SNI) nomor 7330 tahun 2009 poin 12 (Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan, 2011), serta Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi mensyaratkan bahwa pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi mengalokasikan anggaran perpustakaan setiap tahun paling sedikit 5% (lima persen) dari total anggaran perguruan tinggi di luar pengembangan fisik dan gaji. (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2017)

Sebagaimana yang dikatakan pak dekan:

"Untuk perencanaan pengadaan koleksi, perpustakaan mendapatkan dana sebesar Rp 250.000.000,00 pertahun untuk pengadaan koleksi." (Amran, 2021)

Ungkapan di atas senada dengan ungkapan pak Syadaruddin:

"Dari anggaran Rp.250.000.000,00 itu saya tidak beli sekaligus tapi bertahap, jadi semester ganjil dan semester genap. Dari semester ganjil mata kuliah apa yang muncul disemester ganjil itu. untuk lebih memudahkan saya, saya harus bicara dengan dosen pengampu mata kuliah itu pertama, kedua saya harus bicara dengan pihak MEU (medical education unit). Itu diketuai oleh dokter Meity." (Syadaruddin, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa untuk anggaran yang telah di siapkan dari fakultas sebanyak Rp.250.000.000,00 pertahun. Dalam proses pembelian tidak sekaligus digunakan tetapi dengan cara bertahap yang dimana pembelian diadakan pada semester ganjil dan semester genap untuk lebih memudahkan pihak pustakawan harus berkoordinasi terlebih dahulu pada dosen pengampu mata kuliah dan pihak MEU.

3.1.2. Metode pengadaan

3.1.2.1. Pengadaan bahan pustaka melalui pembelian

Pelaksanaan pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Al-Qalam salah satunya dilakukan melalui pembelian. Pengadaan ini dilakukan oleh kepala perpustakaan. Untuk mengadakan bahan pustaka dengan pembelian, perpustakaan perlu menyediakan anggaran untuk pembelian bahan pustaka. Anggaran pengadaan bahan pustaka merupakan bagian dari anggaran perpustakaan yang telah direncanakan. Disamping anggaran perpustakaan harus menentukan macam dan jenis bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi perpustakaan, maka diperlukan juga kebijakan dalam seleksi bahan pustaka. Hasil wawancara dengan Pak Andi Syahdar mengatakan:

"Kalau buku yang akan dibeli berjumlah Rp. 10.000.000,00 ke atas maka diadakan tender. Tender itu sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pengadaan barang, nah jadi kita sudah sepakat disini bahwa buku yang akan dibeli kalau melebihi Rp.10.000.000,00 itu ditenderkan. Kalau Rp. 5.000.000,00-Rp.10.000.000,00 diadakan penunjukan langsung. Penunjukan artinya di tunjuk beberapa toko buku atau suplayer yang akan bekerja sama dengan fakultas kedokteran untuk mengadakan buku, selanjutnya Rp. 5.000.000,00 ke bawah diadakan pembelian langsung ke penerbit atau ketoko buku." (Syadaruddin, 2021)

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimak bahwa untuk pembelian buku dengan harga Rp. 10.000.000,00 ke atas itu diadakan tender, dan untuk harga Rp. 5.000.000,00-10.000.000,00 itu

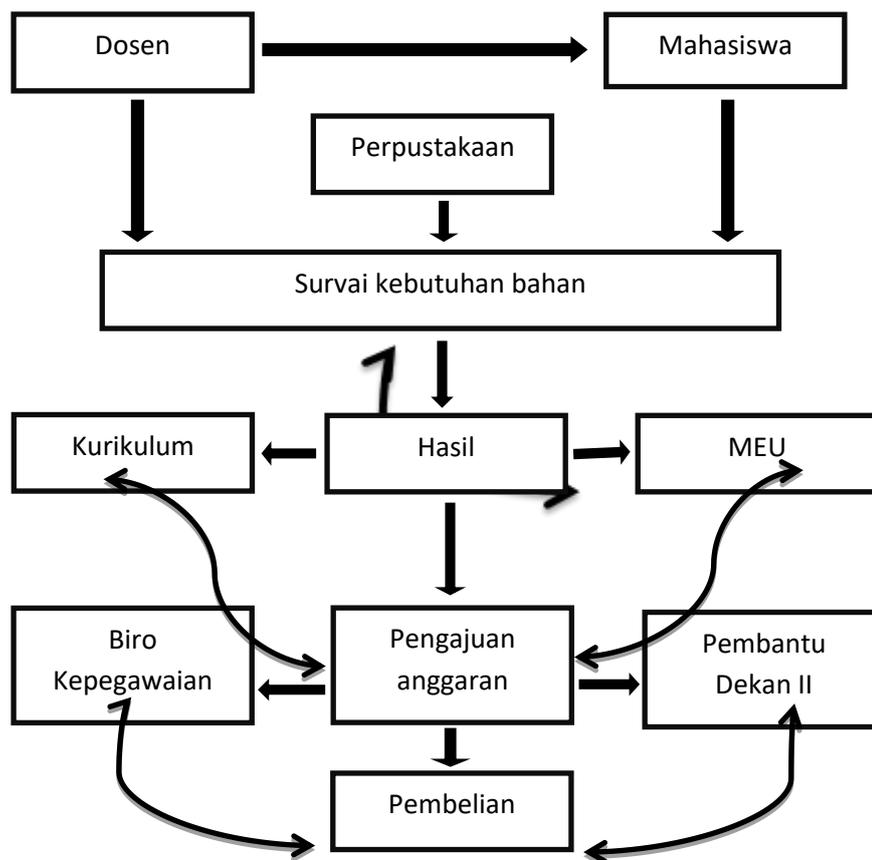
diadakan penunjukan langsung, sedangkan untuk harga Rp. 5.000.000,00 ke bawah itu dilakukan pembelian langsung kepenerbit.

Pengadaan buku di perpustakaan al-Qalam dilakukan dua kali dalam setahun yaitu disetiap semester genap dan ganjil. Dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan :

“Pada tahun 2019 perpustakaan Al Qalam mengadakan buku berjumlah yaitu 900 exemplar dan pada tahun 2020 lebih condong ke pengadaan e-book sebanyak 1406 judul dalam tujuan untuk mendukung penerapan sistem otomasi perpustakaan.”(Syadaruddin, 2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi buku di perpustakaan al-qalam dapat diadakan dalam satu tahun dua kali dan menyesuaikan keadaan serta kebutuhan mahasiswa kedokteran.

Bagan 1. Alur Pembelian



Sumber: Laporan pembelian tahunan perpustakaan Al-Qalam

3.1.2.2. Pengadaan bahan pustaka melalui sumbangan/hadiah

Salah satu cara pengadaan bahan pustaka di perpustakaan Al-Qalam yaitu dari hadiah. Hadiah ini didapat dari mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya/telah menjadi alumni. Sebagaimana yang dikatakan pak Andi Syadaruddin:

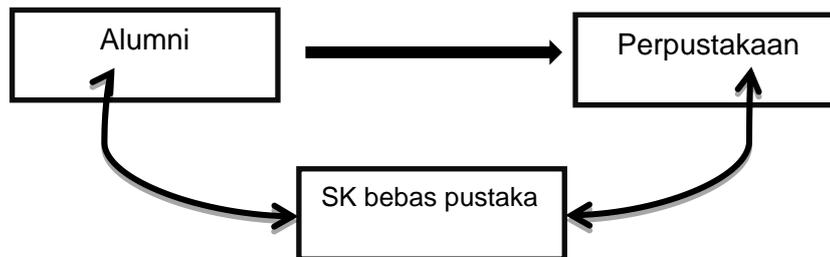
“Sumbangan atau hadiah itu sama, untuk proses masuknya koleksi melalui hadiah yaitu datang langsung ke perpustakaan, yang dimana mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya menyumbangkan sebuah buku. Dalam rangka meningkatkan kesadaran atau minat baca serta literasi dengan memanfaatkan perpustakaan maka perpustakaan Al-Qalam menerima buku hibah setiap saat, buku hibah rata-rata datang dari alumni yang selesai di fakultas kedokteran.”(Syadaruddin, 2021)

“Ada juga buku hibah yang datang dari penulisnya sendiri, dia memberikan sumbangan berupa buku supaya dibaca mahasiswa kedokteran, seperti karangan ARI Fahrial Syam (Dekan UI), dengan judul buku “Goresan ditengah kesibukan: tetap sehat dalam rangka

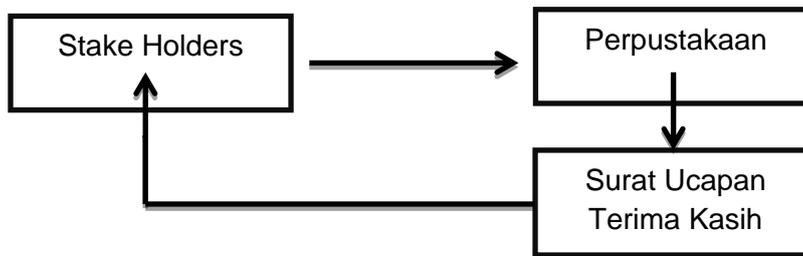
berbagai situasi terhadap kejadian sekitar". Ada juga sumbanagan dari AIPKI (Asosiasi Prodi Ilmu Kedokteran Indonesia) dengan judul buku "State Of The Art Treatment Of Heart Failure".(Syadaruddin, 2021)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengadaan bahan pustaka di perpustakaan Al-Qalam melalui hadiah/hibah itu berasal dari dua sumber yaitu pertama dari pihak mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya diwajibkan menyumbangkan sebuah buku, yang kedua yaitu bersumber dari penulis atau pengarang buku tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan di bawah ini:

Alumni



Pengarang/Stake Holders



Adapun pengadaan dari hibah terbagi menjadi dua yaitu dari alumni dan pengarang, adapun hasil wawancara dengan kepala perpustakaan sebagai berikut

"Dalam pengadaan buku melalui hibah menjadi dua bagian yaitu dari alumni dan pengarang, alumni menyumbang pada tahun 2019 yaitu 51 judul dan ditahun 2020 sebanyak 45 buku dan pengadaan melalui pemberian dari pengarang sebanyak dua buku."(Syadaruddin, 2021)

Dari hasil wawancara di atas penulis simpulkan bahwa pengadaan melalui hibah diperpustakaan alqalam dari tahun 2019-2020 itu tidak menentu.

3.1.2.3. Pengadaan bahan pustaka melalui titipan

Perpustakaan dapat meningkatkan koleksinya dengan cara menerima titipan dari lembaga maupun perorangan. Penerimaan titipan sebaiknya bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka dan harus ada kesepakatan diantara kedua belah pihak. Salah satu cara pengadaan yang diterapkan oleh perpustakaan Al-Qalam yaitu melalui titipan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pak Syadaruddin:

"Pengadaan koleksi melalui titipan itu berasal dari pihak dosen kepada perpustakaan. Sifat dari titipan koleksi ini yaitu bersifat sementara. Dosen akan menitipkan bukunya ke perpustakaan pada saat menjelang akreditasi kedokteran. Setelah selesai acara akreditasi tersebut buku yang ditiptkan oleh dosen akan diambil kembali. Koleksi buku yang ditiptkan dosen pada saat menjelang akreditasi berjumlah 37 judul."(Syadaruddin, 2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan bahan pustaka melalui titipan di perpustakaan Al-Qalam ini tidak menentu dikarenakan proses penitipan terjadi hanya pada saat menjelang akreditasi jurusan setelah akreditasi tersebut selesai para dosen yang telah menitipkan koleksinya akan mengambil kembali.

3.1.2.4. Pengadaan bahan pustaka melalui tukar menukar

Kegiatan tukar menukar koleksi umumnya dilakukan dengan saling mengirimkan terbitan antar perpustakaan. Hasil wawancara penulis dengan pak Andi Syadaruddin:

"Pengadaan koleksi melalui tukar menukar di perpustakaan Al-Qalam tdk dilaksanakan sebagaimana mestinya karena dalam sistem tukar menukar harus ada kesepakatan bersama antara fakultas kedokteran dengan pihak lain yang menjalin kerjasama. Perpustakaan Al-Qalam sudah mencoba mengajukan kerja sama dengan pihak lembaga lain, contohnya fakultas kedokteran untad, STIKES dan Sekolah farmasi, saya sudah mengajukan drafnya tapi tidak ditanggapi dengan baik."(Syadaruddin, 2021)

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa, pengadaan melalui tukar di perpustakaan Al-Qalam belum diterapkan sebagaimana mestinya, dikarenakan pihak lembaga yang akan menjalin kerja sama dalam hal tukar menukar koleksi tidak ditanggapi dengan baik.

3.1.2.5. Pengadaan bahan pustaka melalui terbitan sendiri

Penambahan koleksi melalui terbitan sendiri dapat dilakukan perpustakaan dengan menerbitkan terbitan berseri (bulletin), jurnal, indeks, ataupun bibliografi perpustakaan. Dengan adanya terbitan sendiri maka dapat menambah jumlah koleksi yang ada dalam sebuah perpustakaan. Adapun menurut Siregar bahwa pengadaan buku dengan terbitan sendiri dapat dilakukan perpustakaan dengan cara menerbitkan indeks, bibliografi, dan terbitan berkala (bulletin). (Siregar, 2002, p. 5)

Terbitan sendiri merupakan koleksi yang informasinya sangat penting dan sangat berguna bagi setiap kalangan, dengan adanya terbitan sendiri ini sangat membantu kelancaran tugas lembaga itu sendiri karena jenis koleksi ini biasanya tidak ada dipasaran sedangkan informasinya sangat penting bagi lembaga ilmiahnya. Berikut hasil wawancara penulis dengan pak Andi Syadaruddin:

"Pengadaan koleksi melalui terbitan sendiri adalah hasil karya civitas akademika fakultas kedokteran yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dan didokumentasikan di perpustakaan kedokteran. Koleksi Terbitan sendiri ini berupa skripsi mahasiswa kedokteran maupun dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh mahasiswa maupun dosen fakultas kedokteran. Adapun jumlah terbitan sendiri di perpustakaan alqalam tahun 2019 yaitu berjumlah 51 judul sedangkan tahun 2020 berjumlah 43 judul."(Syadaruddin, 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa pengadaan melalui terbitan sendiri itu merupakan hasil karya ilmiah mahasiswa ataupun dosen yang berada di fakultas kedokteran yang didokumentasikan di perpustakaan baik berbentuk jurnal maupun berbentuk skripsi.

3.2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu

Dalam pengadaan bahan pustaka perpustakaan Al-Qalam melakukan beberapa cara seperti pembelian secara langsung maupun tidak langsung. Biasanya kesulitan yang dihadapi pihak perpustakaan dalam pengadaan bahan pustaka itu mempunyai bermacam-macam kendala baik itu dalam hal pembelian langsung ke penerbit, ke toko buku, maupun pengadaan melalui hadiah. Adapun hasil wawancara penulis dengan pak Andi Syadaruddin:

"Kendala yang saya hadapi dalam pengadaan bahan pustaka yaitu pertama keterbatasan koleksi, jadi keterbatasan koleksi yang saya maksud misalnya mahasiswa Coast maunya buku terbitan lama sedangkan buku terbitan lama langka dan sudah tidak dicetak lagi. Yang kedua kurangnya SDM (sumber daya manusia). Yang ketiga dalam pembelian bahan pustaka luar negeri biasa saya terkendala dalam bahasa asing karena penguasaan bahasa asing saya masih minim."(Syadaruddin, 2021)

Sebagaimana hasil wawancara di atas penulis menyimak bahwa di perpustakaan Al-Qalam terdapat kendala-kendala dalam pengadaan yaitu:

3.2.1. Keterbatasan koleksi

Keterbatasan koleksi yang dimaksudkan adalah terbatasnya buku dari penerbit, yang juga berdampak pada kurangnya (tidak ada) buku di pasaran. Keterbatasan koleksi tersebut sudah menjadi buku wajib dalam mata kuliah tertentu. Contoh kasus yang terjadi di fakultas kedokteran

unisa, dosen hanya bergantung pada buku tertentu saja, seperti buku “ lecture notes radiologi “ karangan Pradip R. Patel, serta buku “Lecture notes Kardiologi” karangan Huon H.Gray at.al, dan masih banyak lagi buku buku yang lainnya. Seperti yang dikatakan kepala perpustakaan:

“Buku lecture notes radiologi karangan Pradip R. Patel serta buku “Lecture notes Kardiologi” memang banyak diminati oleh mahasiswa. Kedua buku tersebut sudah tidak terbit lagi, baik edisi terbaru maupun terbitan revisinya, karena penulisnya sudah meninggal dunia.”(Syadaruddin, 2021)

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa kendala pengadaan buku yang masuk kategori terbatas terbitan sangat mendasar karena berdasarkan rekomendasi dari Assesor LAMPTKes bahwa koleksi perpustakaan harus terbaru dan terupdate. Sedangkan buku kadang tidak terbit lagi, baik edisi maupun revisinya karena penulis buku tersebut telah meninggal.

Kebutuhan pemustaka khususnya mahasiswa kedokteran akan buku-buku yang bersifat runtuk dan runut menjadikan buku tersebut sebagai best seller, mudah dipahami tentang kajian isinya. Hal ini akan menjadi stimulus terhadap mahasiswa untuk rajin membaca dan menyelesaikan tugas kuliahnya.

3.2.2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam perpustakaan merupakan bagian yang penting dalam menentukan maju mundurnya sebuah perpustakaan. Perpustakaan sangat bergantung kepada sumber daya manusia untuk memajukan perpustakaan tersebut. Oleh karena itu perpustakaan harus diberikan perhatian lebih pada SDM. Personil atau SDM tersebut bertugas untuk mengelola perpustakaan untuk pemenuhan kebutuhan pemustakanya.

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang menentukan, karena mereka dapat menjalankan sistem sebuah perpustakaan. Setiap personil memiliki kompetensi yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan serta pengalaman yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pustakawan. Berdasarkan hasil wawancara terdapat kendala di bagian SDM/sumber daya manusia dalam hal ini pustakawan di perpustakaan Al-Qalam masih sangat kewalahan dalam mengembangkan dan mengolah koleksi, sehingga perpustakaan Al-Qalam masih sangat membutuhkan tenaga kerja. Seharusnya perpustakaan Al-Qalam fakultas kedokteran meningkatkan perhatian lebih dari pimpinan fakultas, dengan adanya perhatian khusus dari pimpinan maka akan terlihat apa-apa saja yang menjadi kendala di dalam perpustakaan fakultas.

3.2.3. Minimnya penguasaan bahasa asing

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memungkinkan semua orang bisa mengakses informasi, dengan membuka akses informasi dan komunikasi dunia internasional harus menguasai bahasa asing. Dalam dunia kerja penguasaan bahasa asing sangat dibutuhkan karena semakin banyak penguasaan bahasa asing maka semakin banyak pula peluang untuk meluaskan komunikasi dan relasi. Seperti yang terjadi di perpustakaan Al-Qalam bahwa pustakawannya kurang menguasai bahasa asing sehingga mengakibatkan kesulitan berkomunikasi dengan pihak penerbit luar negeri.

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pustakawan perpustakaan Al-qalam adalah terbatasnya buku terbitan lama sehingga membuat pustakawan kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan pemustaka mahasiswa kedokteran. Kedua kurangnya SDM/tenaga pustakawan dalam mengolah perpustakaan. Yang ketiga terkendala dalam penguasaan bahasa asing sehingga menghambat dalam hal pembelian bahan pustaka luar negeri.

3.3. *Solusi pustakawan dalam menghadapi kendala pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu.*

Dari kendala-kendala di atas dikemukakan bahwa koleksi terbitan lama dan minimnya bahasa asing yang dikuasai oleh pustakawan dan kurangnya SDM merupakan sebuah kendala dalam pengadaan bahan pustaka di perpustakaan Al-Qalam. Berkenaan dengan kendala di atas maka berikut beberapa solusi menurut informan dan solusi menurut peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala perpustakaan Al-Qalam, solusi yang dapat menjadi pertimbangan untuk menanggulangi yaitu sebagai berikut.

Menurut informan yang dalam hal ini kepala perpustakaan Al-Qalam mengatakan bahwa:

“Kendala yang pertama yaitu minimnya koleksi terbitan lama dapat saya atasi dengan memperbanyak koleksi tersebut dengan cara memfotocopy lalu menstempel buku-buku tersebut. Kendala yang kedua yaitu masalah minimnya pengetahuan bahasa asing yang saya kuasai dapat saya atasi dengan mengalihkan pembelian ke dosen yang lebih fasih berbahasa asing untuk berkomunikasi dengan pihak luar juga biasa langsung saya serahkan kedosen pengampu mata kuliahnya, namun proses pengusulan dan pelaporannya tetap dari saya. Kendala ketiga yaitu masalah SDM ini bisa saya akali dengan memanggil mahasiswa PKL untuk membantu pengimputan.”(Syadaruddin, 2021)

Selain kendala dalam hal sulitnya mengadakan koleksi terbitan lama dan penguasaan bahasa asing, sumber daya manusia (SDM) juga merupakan suatu kendala yang terjadi dalam pengadaan bahan pustaka di perpustakaan al-qalam, karena kurangnya tenaga pustakawan/ SDM dalam mengelola perpustakaan dapat menjadi masalah dan kurang efektif dalam mengadakan bahan pustaka. Seperti yang diketahui bahwa koleksi yang terdapat di perpustakaan Al-Qalam berisi informasi yang bersifat ilmiah.

Selain hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu mahasiswa fakultas kedokteran mengenai kepuasan pemustaka terhadap koleksi yang ada di perpustakaan Al-Qalam. Berikut hasil wawancara kepada mahasiswa kedokteran:

“Menurut saya koleksi yang ada di perpustakaan Al-Qalam sangat membantu dalam mencari informasi karena koleksi yang disediakan perpustakaan Al-Qalam sesuai dengan kebutuhan pemustaka mahasiswa kedokteran. Hanya saja seperti koleksi umum bisa ditambahkan supaya ada hiburan ketika capek.”(Nurhaliza, 2021)

Kepuasan mahasiswa kedokteran terhadap koleksi yang ada di perpustakaan Al-Qalam berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis yaitu koleksi yang ada terbilang cukup membantu dalam hal pencarian informasi. Adapun solusi yang dapat peneliti berikan untuk perpustakaan Al-Qalam yaitu kendala pada SDM. Sebaiknya perpustakaan Al-Qalam menambah sumber daya manusia kurang lebih 1-2 orang tenaga pustakawan untuk membantu dalam pengadaan dan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan Al-Qalam dan juga sebaiknya menerima pustakawan yang memiliki kelebihan dibidang bahasa asing, agar supaya lebih memudahkan dalam hal pengadaan koleksi yang berbahasa asing dan untuk meminimalisir terjadinya miskomunikasi antara duapihak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengadaan bahan pustaka yang diterapkan di perpustakaan al-qalam ada 5 metode yaitu melalui pembelian dilakukan setahun dua kali pengadaan, yaitu pada tahun ajaran baru. Pengadaan bahan pustaka melalui hadiah didapatkan dari mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya wajib menyumbangkan sebuah buku agar dapat SK bebas pustaka dan adapula hadiah dari pengarang/penulis buku tersebut. Pengadaan bahan pustaka melalui titipan didapatkan dari dosen yang berada di fakultas kedokteran. Pengadaan melalui terbitan sendiri merupakan hasil karya civitas akademika yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah/skripsi.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengadaan bahan pustaka yaitu sulitnya ditemukan koleksi terbitan terdahulu, sehingga pustakawan terkendala dalam pengadaan bahan pustaka yang diinginkan pengguna perpustakaan al-qalam, kurangnya SDM/tenaga pustakawan, sehingga membuat kepala perpustakaan kewalahan dalam mengolah perpustakaan, mulai dari perencanaan pengadaan sampai pada tahap mengolah bahan pustaka yang telah masuk ke perpustakaan harus dikerjakan sendiri. Serta minimnya penguasaan bahasa asing sehingga menghambat dalam hal pengadaan bahan pustaka pembelian luar negeri.

Solusi-solusi yang didapatkan yaitu menambah koleksi terbitan lama dengan cara mengcopy dan menstempel koleksi yang telah diperbanyak, memanggil mahasiswa PKL untuk membantu pengimputan dan memanggil pustakawan dari perpustakaan daerah, mengalihkan kedosen yang lebih fasih berbahasa asing untuk berkomunikasi dalam pembelian koleksi luar negeri.

Daftar Pustaka

- Amran, M. (2021). *Interview Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu*.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka.
- Fitriani. (2017). *Manajemen Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya - Repositori UIN Alauddin Makassar* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12131/>
- Halim, W. (2021). *Interview Wakil Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Republik Indonesia 245 (2007).
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjOxvq2q9n3AhUq73MBHdj9BksQFnoECAQQAQ&url=https%3A%2F%2Fpusdiklat.perpusnas.go.id%2Fregulasi%2Fdownload%2F3&usg=AOvVaw3URRXZGGscL4J06-swUIIS>
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, Pub. L. No. 13, Perpustakaan Nasional RI (2017).
https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_13_2017_SNP_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.pdf
- Meiity. (2021). *Interview Ketua MEU Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu*.
- Nurhaliza, S. (2021). *Interview Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu*.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) bidang Perpustakaan, Pub. L. No. 7329:2009, Perpustakaan Nasional RI (2011). <https://docplayer.info/187168-Standar-nasional-indonesia-sni-bidang-perpustakaan.html>
- Rohmadi, M. (2015). Simbiosis Mutualisme Perpustakaan dengan Media Cetak Sebagai Upaya Membudayakan Membaca dan Menulis Bagi Masyarakat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.20961/JPI.V1I1.33106>
- Siregar. (2002). *Pengembangan Koleksi*. Badan Perpustakaan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara.
- Susanti, N., & Rahmah, E. (2013). Tinjauan Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 389–395. <https://doi.org/10.24036/2347-0934>
- Syadaruddin, A. (2021). *Interview Kepala Perpustakaan Al-Qalam Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu*.
- Universitas Ubudiyah Indonesia. (2015). *Panduan Pengadaan Bahan Pustaka Budiyyah Binti A. Wahab*. Universitas Ubudiyah Indonesia.